

## Dukungan Sosial untuk Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Indonesia

### *Social Support as Promotor the Success of Exclusive Breastfeeding for Working Mothers to Prevent Stunting in Indonesia*

Rufaida Adya Nur Avianti Ulya<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Kampus C Mulyorejo, 60115, Indonesia

#### Article Info

##### \*Correspondence:

Rufaida Adya Nur Avianti Ulya  
[rufaida.adya.nur-2017@fkm.unair.ac.id](mailto:rufaida.adya.nur-2017@fkm.unair.ac.id)

Submitted: 16-08-2022  
Accepted: 07-11-2022  
Published: 28-06-2023

##### Citation:

Ulya, R. A. N. A. (2023). Social Support as Promotor the Success of Exclusive Breastfeeding for Working Mothers to Prevent Stunting in Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 541–552. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.541-552>

##### Copyright:

©2023 by the authors, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Angka prevalensi stunting di Indonesia saat ini masih dibawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 yakni 21,1% pada tahun 2021 dan 14% pada tahun 2024. Salah satu upaya untuk mengentaskan masalah stunting adalah pemberian ASI eksklusif. Ibu bekerja lebih rentan gagal memberikan ASI Eksklusif, akibatnya, risiko stunting pada bayi dengan ibu yang bekerja menjadi lebih tinggi. Salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja adalah dukungan sosial

**Tujuan:** Untuk mengkaji berbagai literatur berupa artikel jurnal yang membahas terkait dukungan sosial dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada Ibu Bekerja di Indonesia

**Metode:** Metode penelitian ini adalah studi kajian pustaka. Pencarian artikel melalui database Google Scholar, Neliti, Pubmed dan Science Direct. Pencarian artikel menggunakan variasi dan kombinasi dari beberapa kata berikut “Dukungan”, “ASI Eksklusif”, dan “Ibu bekerja”, sedangkan pencarian artikel dalam bahasa inggris menggunakan kata kunci “Support”, “Breastfeeding”, “Mother”, “Woman”, “Worker”, dan “Employment”.

**Hasil:** sepuluh artikel diperoleh dari seleksi kriteria inklusi dan eksklusi. Dari sepuluh literatur yang telah ditelaah menunjukkan lima sumber dukungan sosial yang berhubungan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yaitu, dukungan suami, dukungan keluarga (selain suami), dukungan pengasuh, dukungan atasan atau rekan kerja dan dukungan tenaga kesehatan.

**Kesimpulan:** Dukungan sosial pada Ibu menyusui yang bekerja dapat membantu menyukseskan pemberian ASI eksklusif pada balita.

**Kata kunci:** Dukungan sosial, ASI eksklusif, Ibu bekerja, Stunting

#### ABSTRACT

**Background:** The current stunting prevalence rate in Indonesia is below the target of the National Medium Term Development Plan (RPJMN) 2020-2024, in which accounted 21.1% in 2021 and 14% in 2024. One of the efforts to eradicate stunting is exclusive breastfeeding. On the other hand, working mothers are more prone to fail to provide exclusive breastfeeding, as a result, the risk of stunting in infants with working mothers is higher. Thus, to promote exclusive breastfeeding for working mothers is social support

**Objectives:** To review various literatures in the form of journal articles that discuss social support and the success of exclusive breastfeeding for working mothers in Indonesia.

**Methods:** This research method was qualitative analysis by doing a literature review derived from published research articles. Articles acquired through Google Scholar

database, Neliti, Pubmed and Science Direct. Article searches are using variations and combinations of the following Indonesian words “Dukungan”, “ASI Eksklusif”, and “Ibu Bekerja”, while article searches in English use the keywords “Support”, “Breastfeeding”, “Mother”, “Woman”, “Workers”, and “Employments”.

**Results:** Ten articles were obtained from the selection of inclusion and exclusion criteria. The result shows that five sources of social support that are related to the success of exclusive breastfeeding for working mothers are the support from these following parties, husband, family (other than husband), caregiver, supervisor or co-worker and health worker support.

**Conclusions:** Social support for breastfeeding mothers who work can help the success of exclusive breastfeeding for toddlers.

**Keywords:** Social support, Exclusive breastfeeding, Working mothers, Stunting

## PENDAHULUAN

Permasalahan gizi anak, terutama stunting menjadi tantangan kesehatan masyarakat saat ini. Menurut Permenkes No.2 tahun 2020, stunting diartikan sebagai kondisi panjang badan atau tinggi badan menurut umur kurang dari -2SD. Stunting disebabkan oleh multi faktor diantaranya faktor anak seperti pemenuhan gizi saat balita dan penyakit infeksi, faktor orang tua seperti tingkat pendidikan ibu, status gizi ibu di 1000 hari pertama kelahiran dan pekerjaan ibu, serta faktor lingkungan seperti kurangnya higiene dan sanitasi (Apriluana dan Fikawati, 2018). Meskipun angka prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari Riskesdas 2013 sebanyak 37,2% menjadi 30,8% pada Riskesdas 2018, serta menurun menjadi 24,4% pada Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), tetapi angka prevalensi tersebut masih dibawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 yakni 21,1% pada tahun 2021 dan 14% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pencegahan stunting memerlukan berbagai upaya intervensi, salah satu yang utama adalah dengan pemberian ASI Eksklusif (Hadi *et al.*, 2021).

Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif berisiko 3,7 kali mengalami stunting dibanding dengan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Taufiqoh, Suryantoro dan Kurniawati, 2018). ASI dapat menyediakan antibodi pada bayi sehingga mengurangi risiko bayi terserang penyakit infeksi yang merupakan faktor risiko utama stunting (WHO, 2015; Kemenkes, 2018). Sayangnya, capaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berdasarkan hasil RISKESDAS 2018 masih berada di angka 37,3% atau masih berada jauh dibawah target pemerintah dalam Rencana Strategis (Restra) penurunan stunting yakni 69%. Menurut Kurniawan (2013) salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja ketika masa pemberian ASI Eksklusif.

Ibu bekerja lebih rentan gagal memberikan ASI Eksklusif karena keterbatasan peran

pengasuhan, termasuk diantaranya pemberian ASI Eksklusif menjadi lebih terbatas dikarenakan sebagian waktu yang digunakan untuk bekerja (Sari *et al.*, 2021). Akibatnya, risiko stunting pada bayi dengan ibu yang bekerja menjadi lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan Shine *et al.* (2017) dan Pariyana *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa bayi dengan ibu menyusui yang bekerja berisiko 3 kali lebih tinggi mengalami stunting. Dengan demikian, keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja perlu diperjuangkan.

Salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja adalah dukungan sosial (Ernawati, 2018). Dukungan sosial diartikan sebagai tindakan seorang individu yang bersifat membantu permasalahan individu lainnya yang melibatkan emosi, memberikan informasi, memberi bantuan instrumental dan penilaian positif (Apollo dan Cahyadi, 2012). Ibu bekerja yang mendapat dukungan sosial selama masa pemberian ASI Eksklusif memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil memberikan ASI Eksklusif (Abdullah dan Ayubi, 2013).

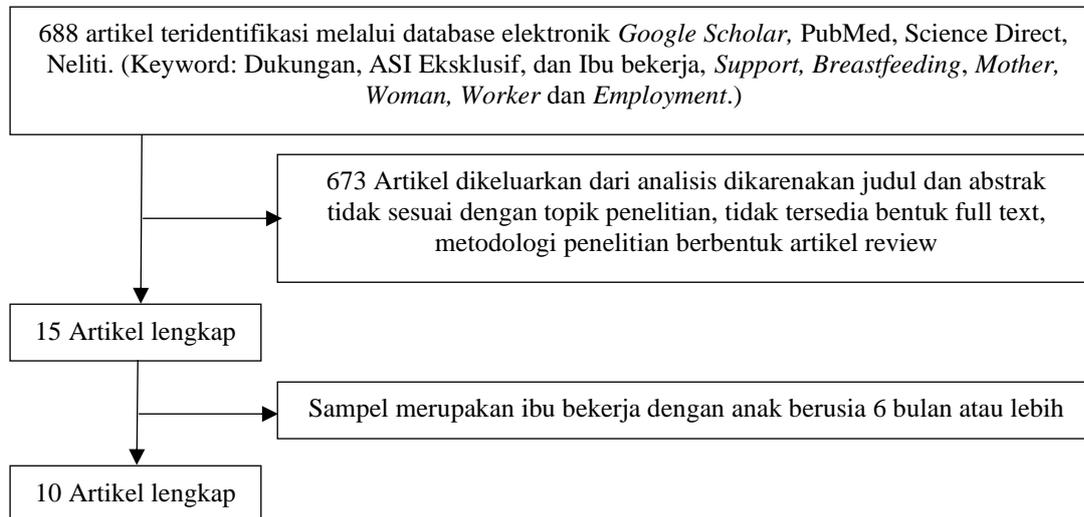
Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai literatur berupa artikel jurnal yang membahas terkait dukungan sosial dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada Ibu Bekerja di Indonesia.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kajian pustaka (Literature review). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari artikel penelitian yang dipublikasikan. Artikel penelitian dicari melalui database elektronik jurnal yakni melalui Google Scholar, Neliti, Pubmed dan Science Direct. Pencarian artikel menggunakan variasi dan kombinasi dari beberapa kata berikut “Dukungan”, “ASI Eksklusif”, dan “Ibu bekerja”, sedangkan pencarian artikel dalam bahasa inggris menggunakan kata kunci “Support”, “Breastfeeding”, “Mother”, “Woman”, “Worker” dan “Employment”.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris yang terbit antara tahun 2012 – 2022, lokasi penelitian berada di wilayah Negara Indonesia dan sampel dalam penelitian merupakan ibu bekerja yang memiliki anak balita usia 6 bulan atau lebih. Sedangkan artikel dengan metode penelitian dalam

bentuk review, sampel penelitian mencakup ibu yang tidak bekerja dan jurnal tidak open access atau tidak memiliki artikel lengkap akan dikeluarkan dari sumber artikel yang dianalisis. Penjelasan mengenai penyaringan artikel dijelaskan dalam diagram dibawah ini.



**Gambar 1.** Proses Seleksi Artikel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian di database elektronik, teridentifikasi 680 jurnal yang sesuai dengan kata kunci. Setelah melalui proses penyaringan, didapatkan 10 artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang berhasil disaring dan ditampilkan dalam tabel 1.

Dari sepuluh artikel yang berhasil diperoleh, lima artikel membahas tentang dukungan suami kepada Ibu bekerja, jumlah yang sama (lima artikel) juga ditemukan pada artikel yang membahas tentang dukungan yang diperoleh dari tempat kerja. tiga artikel membahas tentang dukungan keluarga, dua artikel membahas tentang dukungan tenaga kesehatan dan hanya satu artikel yang membahas tentang dukungan dari pengasuh. Kesepuluh artikel yang diteliti terdiri dari masing-masing dua artikel yang dipublikasikan pada tahun 2017, 2019, 2020 dan 2021 serta masing-masing satu artikel yang dipublikasikan pada tahun 2013 dan 2014.

ASI eksklusif memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting (Hadi *et al.*, 2021). ASI menjadi makanan satu-satunya bagi bayi baru lahir, sehingga pemenuhan ASI sangat diperlukan agar kebutuhan gizi bayi dapat tercukupi. Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah keberadaan penyakit infeksi (Millward, 2017). Bayi baru lahir belum memiliki sistem imunitas tubuh yang sempurna sehingga mudah terserang infeksi (Cacho dan Lawrence, 2017). Berbagai penelitian

menyebutkan ASI eksklusif memiliki peran penting dalam pencegahan infeksi pada bayi. ASI mempunyai peran sebagai *immune-protective factor* pada bayi baru lahir (Campos, Vilar-Compte dan Hawkins, 2021). ASI memiliki kandungan *Human Milk Oligosacharidae* (HMO) yang juga memiliki manfaat untuk mencegah infeksi patogen (Hizriyani dan Aji, 2021). ASI juga memiliki kandungan *breast cell*, sel imun, *human milk stem cell* yang mampu membangun *microhimeric* pada bayi. Pada ASI juga terkandung *bifidobacterium longum biovar infantis* yang berfungsi sebagai prebiotik di bagian gastro intestinal bayi. Selain itu, ASI juga mengandung antibodi seperti sIgA, TLRs, *soluble CD4*, dan komponen anti inflamasi seperti sitokin yang mampu membunuh organisme patogen (Cacho dan Lawrence, 2017). Di samping itu, memberi makan bayi hanya berupa ASI juga dapat mengurangi resiko masuknya mikroorganisme patogen yang ke tubuh melalui makanan yang tercemar ataupun alat makan yang kurang bersih.

Sayangnya, ketidaksuksesan pemberian ASI Eksklusif sering ditemui pada Ibu yang bekerja. Penelitian oleh Anggraeni, *et.al.* (2015) dan Kusumayanti dan Nindya (2018) menyebutkan bahwa jumlah ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif lebih sedikit dibanding dengan ibu yang tidak bekerja. Berbagai sebab melatarbelakangi ketidaksuksesan Ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya kurangnya produksi ASI, waktu merawat anak yang terbatas, stres kerja dan

Tabel 1. Daftar Artikel Literatur Review

No	Author	Judul	Jurnal (Vol, No, Tahun)	Desain Penelitian	Hasil
1	Ratna Ariesta Dwi Andriani, Uke Maharani Dewi (Andriani dan Dewi, 2021)	Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja	Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan (Vol. 11, No.1, Tahun 2021)	D : <i>Cross Sectional</i> S : Ibu bekerja dan menyusui yang memiliki bayi 6 – 24 bulan A : Uji <i>chi-square</i>	Dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja (p= 0,001)
2	Yayuk Fatmawati, Byanti Dwi Winarsih (Fatmawati dan Winarsih, 2020)	Analisis Hubungan Dukungan keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus	Cendekia Utama Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat (Vol.9, No.3, 2020)	D : <i>Cross Sectional</i> S : Wanita bekerja yang memiliki bayi usia 7 – 24 bulan ( <i>Simple random sampling</i> ) A : Uji <i>chi-square</i>	Dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif (p=0,672)
3	Alya Hanifa Lisma Febita, Syamsulhuda Budi Musthofa, Novia Handayani. (Febita, Musthofa dan Handayani, 2021)	Hubungan Antara Dukungan Suami dan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Sektor Formal (Studi pada Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I)	Jurnal Kesehatan masyarakat (Vol.9, No.2, tahun 2021)	D : <i>Cross Sectional</i> S : Ibu bekerja di sektor formal yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan ( <i>Purposive sampling</i> ) A : Uji <i>chi-square</i>	Dukungan suami yang diimplementasikan dengan menyarankan untuk hanya memberikan ASI saja hingga usia 6 bulan dan mendampingi saat menyusui berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja (P<0,001). Dukungan keluarga berupa pemberian saran, bantuan saat kesulitan dan informasi terkait ASI Eksklusif berhubungan signifikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu bekerja (p=0,029).
4	Giri Inayah Abdullah, Dian Ayubi. (Abdullah dan Ayubi, 2013)	Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja	Jurnal Kesehatan Nasional Masyarakat (Vol.7, No.7, Tahun 2013)	D : <i>Cross Sectional</i> S : <i>Simple Random Sampling</i> A : Uji bivariat menggunakan <i>chi-square</i> dan uji multivariat menggunakan regresi logistik	Hasil uji statistik bivariat menemukan bahwa dukungan pengasuh selama ibu bekerja (orang tua/mertua, dan pembantu rumah tangga) berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (p=0,013). Sedangkan dukungan suami, dukungan atasan dan dukungan petugas kesehatan tidak menunjukkan hubungan pada keberhasilan ASI eksklusif (p=0,741 ; p=0,383)
5	Srie Rejeki, Erna Widyastuti, Farida	Faktor-faktor yang berhubungan dengan	Medica Hospitalia (Vol.4, No.2, Tahun 2017)	D : <i>Cross Sectional</i> S : <i>Total Sampling</i>	Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan manajemen rumah sakit

No	Author	Judul	Jurnal (Vol, No, Tahun)	Desain Penelitian	Hasil
6	Sukowati (Rejeki, Widiyastuti dan Sukowati, 2017) Dewi Ratnasari, Bunga Astria Paramashanti, Hamam hadi, Anafrin Yugistyowati, Dewi Astiti, Eka Nurhayati (Ratnasari <i>et al.</i> , 2017)	Pemberian ASI Eksklusif oleh Staf RSUP Dr. Kariadi <i>Family Support and Exclusive Breastfeeding Among Yogyakarta Mother in Employment</i>	Asia Pasific Journal of Clinical Nutrition (Vol. 26. No.1, tahun 2017)	A : Uji <i>chi-square</i> D : <i>Cross Sectional</i> S : <i>Probability proporsional Sampling</i> A : Deskriptif statistik, Uji bivariat dengan <i>chi-square</i> , dan uji multivariat menggunakan regresi logistik	dan dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,634$ ; $p=0,841$ ) Dukungan keluarga berupa dukungan emosional, informasi, instrumental (perbantuan) dan penghargaan yang diberikan oleh anggota keluarga yang cukup berhubungan secara signifikan terhadap pelaksanaan ASI Eksklusif ( $p=0,01$ ) adanya dukungan keluarga yang cukup meningkatkan peluang keberhasilan Asi eksklusif sebesar 2,86 kali.
7	Tria Astika Endah Permatasari, Ni Wayan Sudiartini (Permatasari dan Sudiartini, 2020)	<i>Do Health Worker Play a role in Exclusive Breastfeeding among Working Mother in Industrial Area?</i>	<i>Journal of Nutrition Science Vitaminol</i> (Vol. 66 Tahun 2020)	D : <i>Cross Sectional</i> S : <i>Purposive Sampling</i> A : Deskriptif statistik, Uji bivariat dengan <i>chi-square</i> , dan uji multivariat menggunakan regresi logistik	Dukungan petugas kesehatan berupa pemberian informasi dan pendampingan serta dukungan tempat kerja berupa kebijakan, ketersediaan fasilitas dan dukungan atasan berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja pada uji bivariat ( $p < 0,001$ ). Dukungan suami berupa dukungan emosi, informasi, instrumental dan penghargaan serta dukungan petugas kesehatan berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dalam uji multivariat ( $p=0,014$ ; $p=0,001$ ). Dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan meningkatkan peluang pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja sebesar 5,23 kali dan 6,21 kali.
8	Anissa Rizkianti, Rachmalina Prasodjo, Novianti, Ika Saptarini (Rizkianti <i>et al.</i> , 2014)	Analisis Faktor Keberhasilan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Tempat Kerja Pada Buruh Industri Tekstil di Jakarta	Buletin Penelitian Kesehatan (Vol. 42, No.4, Tahun 2014)	D : FGD dan Wawancara mendalam S : <i>Purposive Sampling</i> A : Reduksi data dan pembuatan matriks	Dukungan atasan dengan mengizinkan melakukan kegiatan laktasi (memerah ASI) saat bekerja memiliki kontribusi pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ruang laktasi ditempat kerja yang tidak layak menjadi alasan yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif

No	Author	Judul	Jurnal (Vol, No, Tahun)	Desain Penelitian	Hasil
9	Yunita Marliana (Marliana, 2019)	Pengaruh Dukungan Suami dan Dukungan Atasan Terhadap Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Wilayah UPT BLUD Puskesmas tanjung Karang 2016		D : <i>Cross Sectional</i> mendalam S : <i>Total Sampling</i> A : Chi-square	Dukungan suami berupa dukungan emosional dan dukungan instrumental berhubungan secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,001$ ). Selain itu dukungan atasan berupa pemberian cuti, waktu istirahat dan izin pulang untuk menyusui berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p<0,001$ ).
10	Orisinal, Asri Jumadewi, Elvi Zulvira (Orisinal, Jumadewi dan Zulvira, 2020)	Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan	Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (Vol.2 No.1 Tahun 2019)	D : <i>Cross Sectional</i> S : <i>Total Sampling</i> A : Deskriptif statistik, Uji bivariat dengan <i>chi-square</i> , dan uji multivariat menggunakan regresi logistik	Dukungan keluarga berupa dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam hasil analisis bivariat ( $p=0,000$ ; $p=0,000$ ; $p=0,004$ ; $p=0,000$ ). Variabel dukungan penilaian dan dukungan emosional juga berhubungan signifikan dalam uji multivariat. variabel dukungan penilaian dan dukungan emosional meningkatkan peluang keberhasilan ASI Eksklusif sebesar 4,35 kali dan 5,26 kali.

kurangnya dukungan pada ibu untuk memberi ASI eksklusif (Anggraeni, Nurdiati dan Padmawati, 2015; Kusumayanti dan Nindya, 2018; Mudaharimbi, 2021; Angraini, Pratiwi and Sagitarius, 2019). Pemberian dukungan kepada ibu bekerja untuk memberi ASI eksklusif diharapkan mampu meningkatkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada Ibu bekerja

Dukungan sosial memiliki andil terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja (Ernawati, 2018). Dukungan sosial diartikan sebagai tindakan-tindakan yang bersifat membantu, melibatkan emosi, memberikan informasi, bantuan dan penilaian positif yang didapatkan dari orang lain (Apollo dan Cahyadi, 2012). Dukungan dapat berbentuk dukungan emosional, instrumental, informasi dan dukungan penilaian. Berikut ini adalah ulasan terkait dukungan-dukungan yang mendukung ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif.

### Dukungan Suami

Penelitian oleh Marlina (2019); Permatasari dan Sudiartini (2020); Asndriani dan Dewi (2021); Febita, Musthofa dan Handayani (2021) menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan secara signifikan terhadap keberhasilan Ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. Akan tetapi, hasil berbeda ditunjukkan oleh Inayah (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan dari hasil analisis multivariat antara dukungan suami dan keberhasilan ibu bekerja dalam memberi ASI Eksklusif.

Peran Ayah menyusui atau *breastfeeding father* sangat diperlukan untuk mendukung kesuksesan pemberian ASI Eksklusif, terutama pada ibu bekerja. Ayah dapat memberi dukungan pada lima aspek yakni pengetahuan, perilaku positif, menjadi pemecah masalah, memberi dukungan praktis dan memberi dukungan emosional (Ratnasari *et al.*, 2017) Penelitian oleh (Andriani dan Dewi, 2021) menunjukkan bahwa sebanyak 67,3% suami telah mendukung pemberian ASI pada ibu bekerja. Menurut Marlina (2019), diantara berbagai dukungan yang diperoleh ibu, dukungan suami memiliki peran paling besar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh Ibu bekerja. Permatasari dan Sudiartini, (2020) menyebutkan, dukungan suami berkontribusi meningkatkan peluang pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja hingga 5,23 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Pemberian dukungan secara emosional bermanfaat positif terhadap kesuksesan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja (Marlina, 2019; Permatasari dan Sudiartini, 2020; Febita, Musthofa dan Handayani, 2021). Salah satu alasan ketidakberhasilan ibu bekerja dalam memberi ASI eksklusif adalah keterbatasan jumlah ASI, ibu merasa ASI yang diberikan ke anak kurang sehingga

beralih ke alternatif dengan memberi bayi susu formula. Produksi ASI dipengaruhi oleh faktor psikologis, kondisi stres dapat menghambat hormon oksitosin yang berperan penting dalam produksi ASI (Uvnäs-Moberg *et al.*, 2020). Ibu bekerja memiliki berisiko mengalami stres kerja. penelitian oleh Apreviadizy dan Puspitacandri (2014) menunjukkan ibu bekerja memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak bekerja. Dalam kondisi ini, dukungan secara emosional sangat diperlukan. Suami sebagai orang terdekat istri diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada ibu untuk tempat yang aman, dan nyaman sehingga ibu bisa menyusui dengan baik. Saat menyusui, ibu sangat penting memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan dapat memberikan ASI eksklusif (Abdullah dan Ayubi, 2013). Suami dapat berkontribusi memberikan dukungan psikologi dan motivasi agar ibu lebih percaya diri dapat berhasil memberikan ASI eksklusif. Seorang suami juga diharuskan menjadi benteng bagi ibu untuk menghalau godaan eksternal untuk memberikan makanan pre-laktal terlalu dini. Kurangnya dukungan suami diketahui menjadi salah satu penyebab dari ketidak berhasilnya pemberian ASI eksklusif (Marlina, 2019).

Suami yang mendukung ibu dengan menyarankan ibu untuk memberi ASI sampai usia enam bulan, menyarankan mengonsumsi makanan bergizi dan makanan yang berfungsi memperlancar ASI, juga memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan ibu untuk menyusui (Febita, Musthofa dan Handayani, 2021). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Permatasari dan Sudiartini (2020) yang menyatakan dukungan informasi dari suami berhubungan signifikan terhadap keberhasilan Ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Budaya yang berkembang di masyarakat kita menjadikan seorang suami merupakan panutan bagi istri (Raharjo dalam Putri dan Lestari, 2015), sehingga apa yang disarankan oleh suami berpeluang besar untuk didengar dan dilakukan oleh ibu.

Pengasuhan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua, sehingga suami memiliki peran sebagai orang tua yang juga turut serta mempunyai tanggung jawab dalam mengasuh anak. Selain pemberian ASI eksklusif, masih terdapat banyak hal yang diperlukan untuk merawat anak seperti menggendong bayi, menenagkan bayi, memandikan bayi dan sebagainya. Bantuan suami dalam bentuk dukungan instrumental sangat diperlukan untuk menhandel tugas-tugas ini. Hasil penelitian oleh Permatasari dan Sudiartini (2020) serta Marlina, (2019) menyebutkan bahwa dukungan instrumental yang diberikan suami berhubungan secara signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peran suami di dalam rumah tangga sebagai seorang yang berkewajiban memberi nafkah juga di haruskan untuk menyediakan makanan-makanan bergizi agar

ibu dapat memproduksi ASI dengan lancar (Marliana, 2019). Di dalam masyarakat kita, menjadi hal yang wajar bahwa seorang istri memiliki kewajiban utama untuk mengurus rumah tangga termasuk diantaranya mengerjakan tugas-tugas rumah tangga (Kusuma, 2021). Kondisi ibu yang bekerja secara otomatis menjadikan ibu memiliki peran dan beban ganda yakni beban tanggung jawab di tempat kerja dan beban tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga. Pada ibu bekerja yang berada pada masa menyusui, beban tersebut dapat bertambah berat, mengingat menyusui termasuk kegiatan yang melelahkan (Kholifah, 2013). Kondisi kelelahan pada ibu yang menyusui dapat meningkatkan stres dan menghambat pemberian ASI eksklusif (Ulfa dan Setyaningsih, 2020).

Penelitian oleh Permatasari dan Sudiartini (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian dukungan penghargaan atau penilaian terhadap keberhasilan ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. Dukungan penghargaan seperti kata-kata pujian dapat membuat ibu semangat untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu, dukungan penghargaan atau penilaian berupa tidak mengkritik perubahan bentuk tubuh ibu saat menyusui, terutama bentuk payudara dapat membuat ibu percaya diri untuk memberikan ASI eksklusif (Andriani dan Dewi, 2021).

### Dukungan Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan Ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif, mengingat pemberian ASI eksklusif terjadi di lingkungan keluarga. Pada bagian ini, keluarga yang dimaksud adalah orang yang memiliki hubungan kekerabatan dengan ibu selain suami. Tiga penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (Ratnasari *et al.*, 2017; Orisinal, Jumadewi dan Zulvira, 2020; Febita, Musthofa dan Handayani, 2021). Menurut Penelitian oleh Ratnasari *et al.*, (2017) dan oleh Orisinal, Jumadewi dan Zulvira (2020) dukungan yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja mencakup dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan/penilaian. Sedangkan, menurut (Ratnasari *et al.*, 2017; Orisinal, Jumadewi dan Zulvira, 2020; Febita, Musthofa dan Handayani (2021) hanya dukungan instrumental dan informasi yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Dari empat literatur yang membahas terkait hubungan dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif, hanya penelitian oleh Fatmawati dan Winarsih (2020). Menurut penelitian tersebut, tidak terjadi hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI pada ibu bekerja.

Dukungan keluarga dapat menjadi faktor *reinforcing* yang menguatkan seorang ibu bekerja

untuk memberikan ASI eksklusif untuk anaknya. Keluarga dapat berperan untuk memberikan informasi bahwa ASI eksklusif merupakan sumber gizi utama bagi bayi, menjadi pengasuh bayi ketika ibu sedang bekerja, menyediakan makanan bergizi bagi ibu dan menjadi penghantar ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama ibu bekerja (Ratnasari *et al.*, 2017). Namun, diantara berbagai dukungan, variabel dukungan emosional memiliki kontribusi paling besar terhadap keberhasilan ibu untuk menyusui, variabel dukungan emosional meningkatkan peluang keberhasilan ASI Eksklusif sebesar 5,26 kali (Orisinal, Jumadewi dan Zulvira, 2020). Dukungan emosional dari keluarga yang diterima oleh ibu menyusui dapat membuat ibu memiliki *self concept* dan *self esteem* yang lebih tinggi serta kecemasan yang lebih rendah pada ibu (Fatmawati dan Winarsih, 2020). Kondisi ini tentunya menguntungkan bagi ibu menyusui, mengingat keberhasilan menyusui juga ditentukan oleh kondisi psikologi ibu yang baik (Uvnäs-Moberg *et al.*, 2020).

### Dukungan Tempat Kerja, Atasan dan Teman Kerja

Undang-undang terkait cuti kerja yang berlaku saat ini yakni undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 mengatur bahwa cuti melahirkan maksimal adalah selama tiga bulan. Masa cuti ini lebih pendek dibanding masa pemberian ASI eksklusif. Artinya, ibu diharuskan kembali bekerja meskipun masih berada di masa pemberian ASI eksklusif. Kembalinya ibu bekerja dapat berisiko pada menurunnya waktu ibu untuk merawat anaknya, ibu juga tidak dapat memberikan ASI nya secara langsung sepanjang waktu seperti pada saat sedang tidak bekerja (Rahadian, 2014). Pada masa ini dukungan tempat kerja sangat diperlukan untuk membantu usaha ibu agar tetap bisa memberikan ASI eksklusif. Berbagai peraturan telah disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan ASI eksklusif selama ibu bekerja seperti UU Ketenagakerjaan tahun 2003 Pasal 83 yang menyatakan pekerja harus diberi waktu untuk menyusui selama bekerja, Peraturan bersama tiga menteri: Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 48/MEN.PP/XII/2008, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 27/MEN/XII/2008, dan Menteri Kesehatan Nomor 1177/MENKES/PB/XII/2008, serta PP No 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif yang mengharuskan tempat kerja mendukung keberhasilan ASI eksklusif dengan menyediakan ruang laktasi dan memberi waktu untuk melakukan aktivitas laktasi.

Dari hasil literatur yang telah dianalisis, ditemukan lima literatur membahas tentang hubungan dukungan tempat kerja dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja. Penelitian oleh Permatasari dan Sudiartini (2020) menunjukkan dukungan tempat kerja berupa

kebijakan, ketersediaan fasilitas dan dukungan atasan berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja. Senada dengan hasil penelitian ini, penelitian oleh Rizkianti *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa dukungan atasan dengan mengizinkan melakukan kegiatan laktasi (memerah ASI) saat bekerja memiliki kontribusi pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Selain itu, dukungan atasan berupa pemberian cuti, waktu istirahat dan izin pulang untuk menyusui berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu bekerja (Marliana, 2019).

Peran atasan ibu di tempat kerja sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena atasan (pemimpin) merupakan pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan izin melakukan kegiatan laktasi. Ibu bekerja memerlukan waktu yang lebih fleksibel dan tidak terikat untuk melakukan kegiatan laktasi. Seorang atasan yang memaksa ibu bekerja yang berada dalam masa pemberian ASI eksklusif untuk memiliki jam kerja sama seperti karyawan lainnya dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Abdullah dan Ayubi, 2013).

Dalam penelitian Oktora (2013), tempat kerja yang menyediakan ruang laktasi dan peralatan laktasi layak dapat menjadi peluang keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh temuan pada penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Rizkianti *et al.*, (2014) bahwasanya ruang laktasi ditempat kerja yang tidak layak menjadi alasan yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

Dari lima literatur yang membahas terkait hubungan antara tempat kerja dan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja, hasil berbeda dengan tiga penelitian diatas ditunjukkan oleh dua penelitian lain yakni penelitian oleh Abdullah dan Ayubi, (2013) serta Rejeki, Widiyastuti dan Sukowati (2017). Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif oleh Ibu bekerja. Menurut Rejeki, Widiyastuti dan Sukowati (2017) meskipun seorang ibu mendapat dukungan dari tempat kerja terutama atasan dan rekan kerja yang baik belum tentu membuat Ibu memberikan ASI eksklusif untuk anaknya.

### **Dukungan Pengasuh**

Masa cuti yang lebih pendek dibandingkan masa pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, terutama pada pekerja formal menjadikan ibu harus kembali bekerja dan meninggalkan rumah juga bayinya selama sisa masa pemberian ASI eksklusif. Selama ibu bekerja, dukungan dari pengasuh sangat dibutuhkan untuk merawat anak, termasuk memastikan bayi tetap mendapatkan ASI eksklusif. Penelitian oleh Abdullah dan Ayubi (2013) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara peran pengasuh dengan keberhasilan Ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Dari penelitian yang sama, dapat diketahui bahwa sebanyak 67,3% ibu bekerja mendapatkan dukungan pengasuh untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI nya melalui ASI perah yang umumnya disiapkan dan disimpan di lemari pendingin (Anggraeni, Nurdiati dan Padmawati, 2015). Akan tetapi, selama bekerja, ibu tidak dapat menyiapkan dan memberikan ASI perah secara langsung. Ibu memerlukan bantuan orang lain yakni pengasuh yang mengurus bayi di rumah untuk memastikan bayi tetap mendapatkan ASI yang cukup.

### **Dukungan Tenaga Kesehatan**

Status sebagai Ibu bekerja kerap dianggap sebagai penghambat pemberian ASI eksklusif. Ibu bekerja memerlukan pengetahuan dan keterampilan laktasi untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Anggraeni, Nurdiati dan Padmawati, 2015). Petugas kesehatan memiliki peran besar untuk memberikan informasi dan membentuk pengetahuan terkait pelaksanaan ASI eksklusif (Abdullah dan Ayubi, 2013). Peran tenaga kesehatan sangat penting untuk menyediakan informasi terkait pelaksanaan ASI eksklusif diantaranya periode ASI eksklusif, cara pemberian ASI, manfaat ASI dan kerugian pemberian susu formula (Sabati dan Nuryanto, 2015). Dukungan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan mampu menghilangkan keraguan ibu bahwa ibu bisa meneruskan pemberian ASI eksklusif saat bekerja (Oktora, 2013). Penelitian oleh Permatasari dan Sudiartini (2020) menyebutkan bahwa pemberian dukungan oleh tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja. Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan dapat berupa dukungan informasi dalam bentuk edukasi terkait ASI eksklusif maupun dukungan instrumental dengan pendampingan maupun konseling. Dari penelitian yang sama, jumlah ibu bekerja yang mendapatkan dukungan informasi dari tenaga kesehatan mencapai 76,2%. Permatasari dan Sudiartini (2020) juga menyebutkan bahwa Ibu bekerja yang mendapat dukungan tenaga kesehatan memiliki peluang pemberian ASI eksklusif 6,21 kali lebih tinggi dibanding ibu bekerja yang tidak mendapatkan dukungan ASI eksklusif.

Namun, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Abdullah dan Ayubi (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kerja dengan keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan petugas kesehatan cukup kecil, yakni hanya berada di angka 7,6%. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa masih terdapat 22,7% responden penelitian yang mendapatkan susu formula setelah berkunjung di fasilitas kesehatan. Artinya, pada penelitian ini,

petugas kesehatan secara tidak langsung justru menjadi penghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

## KESIMPULAN

Dukungan sosial baik berupa dukungan emosional, instrumental, informasi, penghargaan atau penilaian dari suami, keluarga, tempat kerja, pengasuh dan tenaga kesehatan berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Keseluruhan dukungan saling berkaitan satu dengan lainnya. Artinya, keberhasilan Ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya memerlukan dukungan banyak pihak.

## ACKNOWLEDGEMENT

Saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Abdullah, G.I. dan Ayubi, D. (2013) “Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja,” *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(7), hal. 298. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i7.27>.
- Andriani, D.A.R. dan Dewi, M.U. (2021) “Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja,” *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), hal. 88–93. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1349>.
- Anggraeni, I.A., Nurdiati, D.S. dan Padmawati, R.S. (2015) “Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif,” *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), hal. 69. Tersedia pada: [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(2\).69-76](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(2).69-76).
- Angraini, W., Pratiwi, A.B. dan Sagitarius, N. (2019) “Analisis Faktor Penyebab Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kota Bengkulu,” *Avicenna*, 14(3), hal. 104–111.
- Apollo dan Cahyadi, A. (2012) “Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri,” *Widya Warta*, 36(2), hal. 254–271. Tersedia pada: <http://repository.widyamandala.ac.id/446/>.
- Apreviadizy, P. dan Puspitacandri, A. (2014) “Perbedaan Stres Ditinjau dari Ibu bekerja dan Ibu Tidak Bekerja,” *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), hal. 58–65. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/127612-ID-perbedaan-stres-ditinjau-dari-ibu-bekerja.pdf>.
- Apriluana, G. dan Fikawati, S. (2018) “Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara,” *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), hal. 247–256. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>.
- Cacho, N.T. dan Lawrence, R.M. (2017) “Innate immunity and breast milk,” *Frontiers in Immunology*, 8(MAY). Tersedia pada: <https://doi.org/10.3389/fimmu.2017.00584>.
- Campos, A.P., Vilar-Compte, M. dan Hawkins, S.S. (2021) “Association Between Breastfeeding and Child Overweight in Mexico,” *Food and Nutrition Bulletin*, 42(3), hal. 414–426. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/03795721211014778>.
- Ernawati, A. (2018) “Pengetahuan, Komitmen, Dan Dukungan Sosial Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Pegawai Negeri Sipil,” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 10(1), hal. 64–71. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33658/jl.v10i1.78>.
- Fatmawati, Y. dan Winarsih, B.D. (2020) “Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus,” *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), hal. 260. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.629>.
- Febita, A.H.L., Musthofa, S.B. dan Handayani, N. (2021) “Hubungan antara Dukungan Suami dan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja Sektoral Formal (Studi pada Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I),” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), hal. 251–256.
- Hadi, H. et al. (2021) “Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: A study from eastern indonesia,” *Nutrients*, 13(12), hal. 1–14. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/nu13124264>.
- Hizriyani, R. dan Aji, S.T. (2021) “Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegah Stunting,” *Jurnal Jendela Bunda*, 8(2), hal. 56–62.
- Kemenkes (2018) *No Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*. Tersedia pada: <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi> (Diakses: 7

- April 2022).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Indikator program Kesehatan Masyarakat Dalam RPJMN dan RENSTRA Kementerian Kesehatan 2020 - 2024*. Tersedia pada: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/e-book.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021*.
- Kholifah, L. (2013) *Faktor-afaktor yang Telah Berhubungan dengan Terjadinya Kelelahan Pada Ibu Menyusui ≤ 6 Bulan di Kelurahan Pisang Ciputat Timur tahun 2013*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tersedia pada: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25894/1/LIAZUL KHOLIFAH-fkik.pdf>.
- Kurniawan, B. (2013) “Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif,” *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), hal. 236–240. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2013.027.04.11>.
- Kusuma, N. (2021) “Pembagian Kerja Antara Suami dan Istri Dalam Rumah Tangga Nelayan (Studi di Kampung Nelayan Pondok Perasi Kelurahan Bintaro),” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 3(1), hal. 45–57. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i1.61>.
- Kusumayanti, N. dan Nindya, T.S. (2018) “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan,” *Media Gizi Indonesia*, 12(2), hal. 98. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>.
- Marliana, Y. (2019) “Pengaruh Dukungan Suami Dan Dukungan Atasan Terhadap Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Tanjung Karang Tahun 2016,” *Jurnal Kedokteran*, 3(2), hal. 585–594. Tersedia pada: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36679/kedokteran.v3i2.76>.
- Millward, D.J. (2017) “Nutrition, infection and stunting: the roles of deficiencies of individual nutrients and foods, and of inflammation, as determinants of reduced linear growth of children,” *Nutrition Research Reviews*, 30(1), hal. 50–72. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1017/S0954422416000238>.
- Mudaharimbi, E.P. (2021) “Self-Efficacy of Primigravida Working Mothers in the Success of Breastfeeding,” *Jurnal PROMKES*, 9(1), hal. 28. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I1.2021.28-35>.
- Okhora, R. (2013) “Description of Exclusive Breastfeeding among Working Mother in Serua Indah Village , Jombang Subdistric , Tangerang Selatan Rasti Okhora,” *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1), hal. 30–40.
- Orisinal, Jumadewi, A. dan Zulvira, E. (2020) “Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh ( MaKMA ),” *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh ( MaKMA )*, 3(1), hal. 112–118.
- Pariyana *et al.* (2021) “Analysis Of Maternal Risk Factor On Stunting In Children In Palembang City,” *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(3), hal. 826–836. Tersedia pada: <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i3.198>.
- Permatasari, T.A.E. dan Sudiartini, N.W. (2020) “Do health workers play a role in exclusive breastfeeding among working mothers in industrial area?,” *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66, hal. S94–S98. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3177/jns.v.66.S94>.
- Putri, P.K.D. dan Lestari, S. (2015) “Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa,” *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), hal. 72–85.
- Rahadian, A.S. (2014) “Fulfilling The Right For Exclusive Breastfeeding Among Working Women : Opportunities And Challenges,” *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9 No.2(November), hal. 109–118. Tersedia pada: <http://ejournal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/40>.
- Ratnasari, D. *et al.* (2017) “Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment,” *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(May), hal. S31–S35. Tersedia pada: <https://doi.org/10.6133/apjcn.062017.s8>.
- Rejeki, S., Widiyastuti, E. dan Sukowati, F. (2017) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Staf RSUP Dr. Kariadi,” *Medica Hospitalia*, 4(2), hal. 126–132.
- Rizkiyanti, A. *et al.* (2014) “Analysis of factors towards successful practices of exclusive breastfeeding in the workplace among textile industry workers in jakarta,” *Bul Penelit Kesehat*, 42(4), hal. 237–248.
- Sabati, M.R. dan Nuryanto, N. (2015) “Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan

- Pemberian Asi Eksklusif,” *Journal of Nutrition College*, 4(4), hal. 526–533. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14710/jnc.v4i4.10158>.
- Sari, N. *et al.* (2021) “Exclusive Breastfeeding History Risk Factor Associated with Stunting of Children Aged 12–23 Months,” *Kesmas: National Public Health Journal*, 16(1). Tersedia pada: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i1.3291>.
- Shine, S. *et al.* (2017) “Prevalence and Associated Factors of Stunting among 6-59 Months Children in Pastoral Community of Korahay Zone, Somali Regional State, Ethiopia 2016,” *Journal of Nutritional Disorders & Therapy*, 07(01). Tersedia pada: <https://doi.org/10.4172/2161-0509.1000208>.
- Taufiqoh, S., Suryantoro, P. dan Kurniawati, H.F. (2018) “Maternal parity and exclusive breastfeeding history are significantly associated with stunting in children aged 12-59 months,” *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 25(2), hal. 66. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20473/mog.V25I22017.66-70>.
- Ulfa, Z.D. dan Setyaningsih, Y. (2020) “Tingkat Stres Ibu Menyusui dan Pemberian Asi pada Bulan Pertama,” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 16(1), hal. 15–28. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33658/jl.v16i1.145>.
- Uvnäs-Moberg, K. *et al.* (2020) “Maternal plasma levels of oxytocin during breastfeeding—A systematic review,” *PLOS ONE*. Diedit oleh J.P. van Wouwe, 15(8), hal. e0235806. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235806>.
- WHO (2015) *Stunting in a nutshell*. Tersedia pada: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell> (Diakses: 5 April 2022).